

**MANAJEMEN HUMAS DI PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

**Oleh :
RIZKI RAHMAN ARIFIN
NPM. 1811030367**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**MANAJEMEN HUMAS DI PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Rizki Rahman Arifin

NPM :1811030367

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

MANAJEMEN HUMAS DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TULANG BAWANG BARAT

Oleh:

RIZKI RAHMAN ARIFIN

ABSTRAK

Pada masa yang sangat modern humas adalah bagian yang sangat penting dalam lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren, maka dari itu diperlukan manajemen humas. Manajemen humas di pondok pesantren memegang peranan penting dalam mendukung kemajuan pondok pesantren. manajemen humas tidak identik dengan kegiatan administrasi saja melainkan meluas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian Pak Kiyai Pondok Pesantren, Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Humas Pondok Pesantren, Staff Humas Pondok Pesantren. Sumber data penelitian yaitu. Sumber data primer dan sumber data skunder. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan peneliti menggunakan uji keabsahan data atau triangulasi teknik.

Hasil penelitian tentang manajemen humas di pondok pesantren darul 'ulum tulang bawang barat yaitu: 1) perencanaan manajemen humas yaitu memfokuskan pada meningkatkan citra pondok dengan melakukan kegiatan-kegiatan dimasyarakat. 2) pelaksanaan manajemen humas melibatkan masyarakat dan santri pondok pesantren. 3) evaluasi manajemen humas pondok pesantren darul 'ulum tulang bawang barat memiliki dua tahap yaitu perbulan sekali dan persemester sekali.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

MANAJEMEN HUMAS DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TULANG BAWANG BARAT

Oleh:

RIZKI RAHMAN ARIFIN

ABSTRACT

In a very modern era, public relations is a very important part of educational institutions including Islamic boarding schools, therefore public relations management is needed. Public relations management in Islamic boarding schools plays an important role in supporting the progress of Islamic boarding schools. Public relations management is not synonymous with administrative activities, but extends to include planning, implementation and evaluation.

This research uses descriptive qualitative research, with the research subjects being Pak Kiyai Pondok Pesantren, Islamic Boarding School Leader, Head of Islamic Boarding School Public Relations, Islamic Boarding School Public Relations Staff. Sources of research data that is. Primary data sources and secondary data sources. In this research using interview data collection techniques, observation, and documentation. The analysis that the researcher uses is data reduction, data presentation and data verification. While the researchers used the validity of the data test or triangulation techniques.

The results of research on public relations management at the Darul 'Ulum Bone Bawang Barat Islamic Boarding School are: 1) public relations management planning focuses on improving the image of the lodge by carrying out activities in the community. 2) the implementation of public relations management involves the community and Islamic boarding school students. 3) evaluation of the public relations management of the Darul 'Ulum Tulang Bawang Barat Islamic boarding school has two stages, namely once a month and once a semester.

Keywords: Planning, Implementation, Evaluation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Rahman Arifin
NPM : 1811030367
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/ S1
Judul Skripsi : Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Darul
Ulum Tulang Bawang Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 07 Juni 2022

Penulis



Rizki Rahman Arifin

NPM. 1811030367



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Darul
Ulum Tulang Bawang Barat**

Nama : **Rizki Rahman Arifin**

Npm : **1811030367**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

NIP. 196407111991032003


Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.

NIP. 196608171995121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703260

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat**, disusun oleh **Rizki Rahman Arifin, NPM 1811030367**, jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal **Senin, 07 November 2022**, pukul **07.30 – 09.00 WIB**. Tempat **Ruang Sidang Munaqosah MPI**.

TIM DEWAN PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I.

Sekretaris : Meyronita Firja MKS, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag.

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتِغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

(QS.Al-Ma'idah Ayat 35)

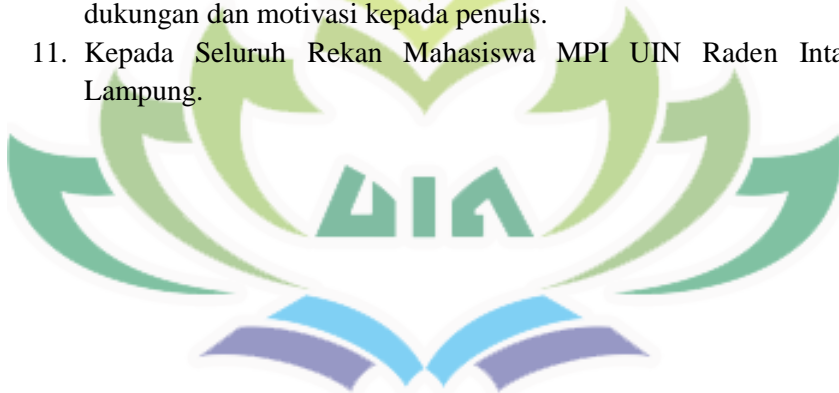


PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya, rasa syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan kekuatan, kesehatan, keteguhan hati, dan menepatkan orang-orang yang baik di sisi penulis hingganya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan penuh ketulusan hati penulis akan mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta: Ayah tercinta Zainal Arifin, S.E yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, memberikan semangat kepada penulis untuk tetap menjadi seseorang yang memiliki konsisten dalam meraih tujuan, atas jerih payahnya menjadikan penulis selalu bersikap dewasa, serta selalu berani mengambil langkah apapun dalam hal kebaikan. Ibuku Tuti Herawati, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tiada tara serta segala hal yang lebih dari cukup penulis terima. Mendidik, memberikan dorongan, semangat, do'a, dan nasehat kepada penulis.
2. Terimakasih kepada kakak tercinta Retma Aulia Arifin, S.Pd kakakku Khairunnisa Maulida, M.IP, adikku Nurul Alfiah dan Siti Muawwanah yang telah memberikan do'a dan dukungan materil kepada penulis, serta seluruh keluarga menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Miftah Rosanika yang selalu memberikan semangat, hal-hal baru dan motivasi terutama selama penulis mengerjakan skripsi.
4. Terimaksi untuk Heru Hartono yang beranggotakan: Aji Tama Putra, Farhan Maulana, Ridho Farhan, Muammar Fajri, Muhammad Ali Ma'ruf Wahyudi, Yuditia Herlambang, Media zerimartana, Kinanti, Nur Wijayanti, Dayang Mareta, Puput Melati Sukma, Al-Ghani, David Kurniawan, Rizki Ananda, Uswatunnisa Mujahidah dan Rizki Abdul Rahman.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menempuh pelajaran, dan menimba ilmu pengetahuan, semoga selalu jaya dan menjadi perguruan tinggi yang lebih baik untuk kedepannya.

6. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung, tempat penulis belajar berorganisasi, dan berproses.
7. Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa Pagar Nusa tempat penulis belajar memimpin dan dipimpin, semoga semakin jaya kedepannya.
8. Kepada abang-abang dan mbak-mbakku, Muhammad Candra Syahputra, Muhammad Gozali, Riyan Simona, Fahmi Arsyad, Evan Supriyadi, dan mbk Yulita Putri, yang banyak membantu dan selalu memberikan support kepada penulis.
9. Kepada teman-temanku Mahasiswa MPI Kelas B Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung.
10. Terimakasih kepada keluarga besar KKN Desa Sukamerindu, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan keluarga besar PPL MIN 6 BANDAR LAMPUNG yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada Seluruh Rekan Mahasiswa MPI UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 26 September 1998. Anak ke Tiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayah yang bernama Zainal Arifin dan Ibu yang bernama Tuti Herawati. Adapun pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Panaragan lulus pada tahun 2010
2. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Panaragan Jaya lulus pada tahun 2013
3. Pondok Moderen Darussalam Gontor Ponorogo PBG lulus pada tahun 2017
4. Kemudian saat ini sedang menempuh Pendidikan Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dimulai pada semester 1 akademik 2018/2022 hingga selesai.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamerindu, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Selama Kuliah penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pernah mengemban amanah sebagai Wakil Ketua Rayon PMII Rayon Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Periode 2021-2022, Pegiat UKM Pagar Nusa UIN Raden Intan Lampung Periode 2020-2022.

Bandar Lampung, 7 Juni 2022
Penulis

Rizki Rahman Arifin
NPM. 1811030367

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada bapak/ibu:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Yetri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Menejemen Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Menejemen Pendidikan Islam.
3. Ibu Dr. Yetri, M.Pd., Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah ikhlas membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan dan juga para kasubag yang telah banyak membantu unntuk terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya
6. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung, tempat penulis belajar berorganisasi, dan berproses.

7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) tempat penulis belajar memimpin dan dipimpin, semoga semakin jaya kedepannya.
8. Mahasiswa MPI Kelas B Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini meskipun sudah diupayakan semaksimal mungkin baik dalam menggali sumber referensi maupun sistematika penyajian tentu masih terdapat kekurangan yang selalu perlu untuk di kembangkan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan di sempurnakan dimasa yang akan datang demi peningkatan ilmu pengeahuan terkhusus di bidang pendidikan. Semoga Allah Swt senantiasa selalu membimbing dan meridhoi. Amin Yaa Robbal'alamin.

Bandar Lampung, 7 Juni 2022

Penulis

Rizki Rahman Arifin

NPM 1811030367

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen	25
1. Pengertian Manajemen	25
2. Unsur-Unsur Manajemen.....	27
3. Fungsi Manajemen	29
4. Prinsip-Prinsip Manajemen	33
B. Humas	34
1. Pengertian Humas.....	34
2. Humas	37
3. Pengertian Humas.....	38
4. Media Humas Di Lembaga Pendidikan	39
C. Manajemen Humas	40
1. Pengertian Manajemen Humas	40
2. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat	43
3. Fungsi Manajemen Humas	44

4. Fungsi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan	46
D. Manajemen Humas Di Pondok Pesantren.....	47
1. Pengertian Pesantren.....	47
2. Manajemen Humas Di Pesantren.....	50
3. Humas di Lingkungan Pondok Pesantren	51
4. Peran Humas di Pondok Pesantren	52
5. Kaidah Humas Dalam Al-Qur'an	53
6. Rasulullah Sebagai Teladan.....	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	59
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Tulang Bawang Barat	59
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	60
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Tulang Bawang Barat.....	61
4. Fasilitas Pondok Pesantren	62
5. Identitas Pondok Pesantren.....	62
6. Data Guru Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Tulang Bawang Barat	62
7. Data Santri MTs Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Tulang Bawang Barat.....	64
8. Data Santri MAN Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Tulang Bawang Barat.....	65
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	81
B. Temuan Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi.....	90

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pra-Penelitian Manajemen Humas di Pondok pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat	8
Tabel 3.1	Daftar Nama Pimpinan Pondok Pesantren	60
Tabel 3.2	Struktur Organisasi.....	61
Tabel 3.3	Fasilitas Pondok Pesantren.....	62
Tabel 3.4	Identitas Pondok Pesantren	62
Tabel 3.5	Data Guru Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.....	63
Tabel 3.6	Data Santri MTs Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	64
Tabel 3.7	Data Santri MAN Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Ketua Humas
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Staff Humas
- Lampiran 4 Surat Penelitian
- Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 Visi Misi Pondok Pesantren
- Lampiran 7 Brosure Pondok
- Lampiran 8 Wawancara Kiyai Pondok
- Lampiran 9 Wawancara Ketua Humas Pondok
- Lampiran 10 Wawancara Staff Humas Pondok
- Lampiran 11 Wawancara Guru Pondok Pesantren
- Lampiran 12 Baleho Penerimaan Santri Baru
- Lampiran 13 Gedung Pondok Tampak Atas
- Lampiran 14 Aula Pondok
- Lampiran 15 Masjid Pondok
- Lampiran 16 Asrama Putra Pondok
- Lampiran 17 Asrama Putri
- Lampiran 18 Koperasi Santri
- Lampiran 19 Lab Komputer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran inti dalam sebuah karya ilmiah, untuk memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah “**Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat**” untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*manage*” yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut kamus besar Bahasa Inggris manajemen berarti direksi, Pimpinan.

2. Humas

Hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan bersama dan pemenuhan kepentingan bersama.

3. Manajemen Humas

Manajemen humas adalah proses menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, dan mengkoordinasikan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dengan demikian, untuk merealisasikannya banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga yang diwakilinya.

4. Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat

Pondok pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan

pendidikan Islam Darul Hidayah Al-Anshori Panaragan jaya Tulang Bawang Barat. Lembaga pendidikan ini berdiri dari beberapa jenjang pendidikan, dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

B. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam pertama dan tertua di Indonesia yang terus mendukung terhadap keberlangsungan sistem pendidikan nasional. Selama ini tidak dapat diragukan lagi ontribusi lembaga pendidikan islam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak para kader-kader intelektual muda yang siap mengaktualisasikan potensi keilmuannya di masyarakat.¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi yang konkret untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga telah ikut andil dalam uapaya pembinaan dan pengembangan kehidupan umat islam di Indonesia. Keberadaan pesantren selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat. Secara esensial, istilah pondok dan pesantren mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Mujamil Qomar juga mengatakan bahwa istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja, atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.²

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria an yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau

¹ Asep Kurnia Durahman, "Islamic Education Manajemen," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (2020). h. 189–200.

² Moh Zaiful Rosyid, *Pesantren Dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Creative, 2020). h. 1

buku buku tentang ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri atau tempat murid/santri mengaji.³

Sedangkan secara terminologi, pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali, Pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.⁴

Pondok pesantren pada hakikatnya adalah pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan dan searah dengan pendidikan lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan.⁵

Status pondok pesantren dikaitkan dengan sistem pendidikan nasional dijelaskan pada pasal 30 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu:

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli agama.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

³ Ibid. h. 2

⁴ Ibid. h. 3

⁵ Siti Farikhah, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). h. 275

4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lainnya sejenis.⁶

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi mu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Namun disisi lain manusia memiliki fitrah yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Menurut hasan langgulung potensi dasar tersebut sebanyak sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna yaitu (99) Sembilan puluh sembilan sifat⁷

Pendidikan merupakan bagian yang dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia membutuhkan pendidikan. Maka dalam pengertian umum pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Menurut jalaludin bagi manusia yang hidup dilingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua. Pendidikan akan dianggap rampung apabila anak mereka sudah menginjak usia dewasa, siap untuk berumah tangga dan mampu mandirisetelah menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan tuntunan dan kebutuhsn hidup di masyarakat lingkungannya. Makin sederhana masyarakatnya, makin sedikit tuntutan kebutuhan akan keterampilan yang perlu dikuasainya.⁸

⁶ Ibid. h. 276

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 28

⁸ Ibid. h. 30

Pemerintah sendiri melalui Kementerian Agama Republik Indonesia telah menunjukkan kepeduliannya dengan membuat dan menerbitkan berbagai pedoman bagi Pembina pondok pesantren antara lain:

1. Pembakuan sarana pendidikan
2. Petunjuk teknis
3. Manajemen pondok pesantren
4. Panduan organisasi santri
5. Kewirausahaan santri
6. Panduan palang merah remaja
7. Visi, misi, strategi dan program ditpekapontren
8. Pedoman kegiatan belajar mengajar paket A, Paket B, dan Paket C di pondok pesantren.

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan karena lembaga pendidikan berfungsi sebagai pengaruh dalam berjalannya pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan dengan konsep islam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk memberikan pendidikan maupun pelayanan terhadap para santri yang ada di pondok pesantren dan juga masyarakat yang berada disekitar pondok pesantren. Lembaga pendidikan islam atau pondok pesantren juga merupakan suatu wadah yang dimana pendidikannya masih dalam ruang lingkup keislaman dan melakukan tugasnya demi cita-cita umat islam.

Lembaga pendidikan islam maupun tidak biasanya tidak lepas keberadaannya ditengah-tengah masyarakat, maka dari itu hubungan keduanya merupakan hal yang saling melengkapi bahkan ikut serta dalam memberikan masukan maupun hal lainnya terhadap lembaga pendidikan, hubungan kedua hal ini juga dapat menuai perkembangan dan pertumbuhan bagi lembaga pendidikan. Dalam hal ini tentunya lembaga pendidikan menginginkan suatu perubahan yang lebih baik, untuk hal ini maka perlu adanya manajemen hubungan masyarakat.

Manajemen sendiri adalah terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, keterlaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur melaksanakan, atau mengelola.⁹

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: dia mengatur segala urusan langit ke bumi, kemudian (Urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Dalam ayat tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu harus di perhitungkan dan di atur agar lebih baik dan terarah sesuai keinginan yang akan dicapai.

Sementara Humas adalah hubungan masyarakat yang mana banyak yang mengartikan hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat itu dalam pengertian yang sempit. Artinya, hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dan masyarakat hanya sebatas dalam mendidik anak semata. Dengan demikian, konteks nya hanya berkisar pada tataran hubungan antara orangtua dan guru-guru di pondok pesantren yang telah bersama-sama mendidik anaknya. Padahal Hubungan Masyarakat (humas) merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, niat baik, kepercayaan, dan penghargaan dari public sesuatu badan khususnya dan masyarakat umumnya.¹⁰

Dengan makna yang luas tersebut, hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan suatu langkah konkret dalam menyebarkan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya dikalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas

⁹ Ibid. h. 370

¹⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 11

dan fungsi-fungsi yang diemban oleh organisasi tersebut atau lembaga pendidikan.

Apalagi dunia pendidikan yang merupakan wilayah kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen, yaitu: orang tua, masyarakat dan pemerintah. Hal ini dikuatkan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan.¹¹

Manajemen Humas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi.¹² Sedangkan secara sederhana manajemen humas juga dapat diartikan sebagai salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.¹³

Proses manajemen humas bisa dilakukan oleh seorang praktisi dalam kegiatan humas.¹⁴ Humas juga biasa diartikan sebagai segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana baik kedalam maupun keluar untuk mencapai tujuan khusus, yaitu tujuan bersama. Manajemen humas juga bertujuan guna untuk membangun kesaling pengertian antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar, menghindari kesalah pahaman, serta membangun citra positif lembaga pendidikan. Manajemen humas juga bertugas untuk membagikan informasi, mendidik, meyakinkan, menarik simpati dan membangkitkan

¹¹ Diky Hidayat, "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 1. No 1. Januari - Juni 2017 Halaman 43 – 50 ISSN. 3459 - 2461" 1, no. 1 (2017). h. 43–50.

¹² Moh.Hasan Afni Maulana, "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren," *Itqan* 10, no. 1 (2019): 147–166.

¹³ Murni, "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektualita* 05, no. 01 (2017): 26–45, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>.

¹⁴ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). h. 149

ketertarikan masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁵

Pondok pesantren darul ulum tulang bawang barat adalah suatu lembaga pendidikan islam yang sedang berkembang dan terletak di tempat yang strategis yaitu dekat dengan ibukota kabupaten tulang bawang barat. Untuk mengetahui kondisi awal mengenai Manajemen Humas di Pondok pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat, peneliti melaksanakan kegiatan pra-penelitian dengan metode observasi pada tanggal 28 Mei 2021, dengan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan observasi awal peneliti di pondok pesantren Darul Ulum ini pondok pesantren memiliki hubungan yang cukup erat dengan masyarakat sekitar pondok pesantren. Namun, Pondok Pesantren ini juga kurang mendapat perhatian dari beberapa masyarakat dikarenakan Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas di pondok pesantren belum berjalan dengan maksimal. Berikut ini penulis menyajikan data hasil pra penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas di pondok pesantren darul ulum tulang bawang barat.

Tabel 1. 1
Data Pra-Penelitian Manajemen Humas di Pondok pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat

No	Manajemen Humas	Indikator	Pelaksanaan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Perencanaan Manajemen Humas	a. Proses Perencanaan Humas b. Sasaran Perencanaan dan Program Humas	✓ ✓	

¹⁵ Ichromsyah Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*, ed. Fauzan Adhim (Malang: Literasi Nusantara, 2021). h. 2

2.	Pelaksanaan Manajemen Humas	a. Pelaksanaan Humas di internal dan eksternal b. Pelaksanaan Program humas		✓ ✓
3.	Evaluasi Manajemen Humas	a. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Humas b. Evaluasi Perencanaan Humas	✓ ✓	

Hasil data pra-penelitian tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat”**

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Manajemen Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat, sedangkan sub fokus pada penelitian ini terdiri atas:

1. Perencanaan Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat
2. Pelaksanaan Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat
3. Evaluasi Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana Pelaksanaan Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat?
3. Bagaimana Evaluasi Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat
2. Pelaksanaan Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat
3. Evaluasi Humas di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang memperkuat penelitian terdahulu mengenai manajemen humas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai manajemen humas.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pondok pesantren, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bekal dan menjadi nilai tambah bagi wawasan keilmuan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen humas pada pondok pesantren maka perlu kiranya dilakukan telaah studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai

upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa karya tulis tersebut sebagai berikut:

- 1 Muhammad Nur Hakim *Institut Pesantren KH Abdul Chalim dalam Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ISSN: 2503-1481 Hal: 121-139 DOI: 10.31538/ndh.v4i1.245 menjelaskan Pada dasarnya, manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap lembaga terutama lembaga pendidikan, baik itu lembaga yang bersifat komersial (perusahaan) maupun lembaga yang non komersial. Namun humas sendiri mempunyai pengertian keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu lembaga dengan segenap publiknya. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang harus mampu mengarahkan seluruh peserta didiknya agar dapat memiliki kompetensi dibidangnya agar mereka dapat mempunyai pandangan visioner sebagai motor penggerak dalam kehidupannya. Sedangkan masyarakat dalam keterlibatannya di dunia pendidikan menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijakan sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam keseluruhan proses dan pengembangan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan suatu bangsa itu sendiri. Oleh karena itu program humas harus dilaksanakan secara harmonis. Evaluasi diri untuk humas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dan yang terpenting dapat mengamati dan menilai program yang telah dilakukan dengan seksama. Seperti evaluasi yang dilakukan dengan

cara fokus pada proses dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan oleh humas. Yang mana pihak humas dapat mengevaluasi suatu program setelah program itu terlaksanakan dengan menyeluruh. Dan sekaligus evaluasi juga dilakukan ketika berada di akhir tahun ajaran oleh pihak manajemen sekolah, agar lebih memantapkan evaluasi dari pihak humas sendiri.¹⁶

- 2 Wina Puspita Sari Asep Soegiarto Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta dalam jurnal *Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan* menjelaskan Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN atau Pasar Bebas ASEAN merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan moral yang baik dan memiliki keunggulan kompetitif. Perkembangan PR saat ini cukup menggembirakan. Hubungan masyarakat atau hubungan masyarakat bukan lagi istilah asing. Istilah ini memang cukup populer dan telah menjadi populer di Indonesia dan profesi PR sekarang menjadi "tren" di masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya institusi atau perusahaan yang menempatkan public relations dalam struktur organisasi mereka, termasuk dalam institusi pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi dan Peran Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran humas menurut Dozier & Broom sebagai berikut: Pakar Prescriber, Fasilitator Komunikasi, fasilitator proses pemecahan masalah, teknisi komunikasi. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini,

¹⁶ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019). h. 121-139.

ditentukan siapa yang menjadi informan kunci dan informan. Jika itu terkait dengan masalah utama penelitian, maka penulis menentukan teknik purposive yaitu: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Berdasarkan penjelasan diskusi dapat disimpulkan bahwa posisi humas di 3 sekolah yang dijadikan sampel berbeda. Ada orang lain yang digandakan oleh bagian lain tetapi beberapa sudah mulai memiliki departemen hubungan masyarakat yang berdiri sendiri sehingga peran dan fungsi hubungan masyarakat berbeda. Namun, peran dan fungsi humas masih belum sesuai dengan yang seharusnya. Masih ada sekolah yang merasa tidak penting untuk memiliki hubungan masyarakat. Sedangkan di sekolah-sekolah lain, peran PR tidak banyak terlihat meskipun hanya ditujukan pada satu publik saja seperti industri. Kata kunci: Fungsi PR, Peran PR, Lembaga Pendidikan Hubungan Masyarakat.¹⁷

- 3 Murni dalam jurnalnya *Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa pembahasan mengenai humas dalam lembaga pendidikan masih belum difungsikan secara baik oleh lembaga pendidikan terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengelola atau pelaksana dalam lembaga tersebut kecuali mungkin di level pendidikan Tinggi sudah ada staf atau petugas sendiri bagian humas. Fungsi humas untuk lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya humas yang baik, lembaga pendidikan dapat melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara yang efektif untuk membuat lembaganya menjadi “ada” dan mempunyai citra (image) yang baik di masyarakat.

¹⁷ Asep soegartio wina puspitari, “Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan” (1384): 47–64.

Konsep dan aplikasi humas dalam suatu lembaga pendidikan bisa dan relatif mudah untuk dilaksanakan. Yang penting dalam hal ini adalah adanya keinginan dari lembaga tersebut untuk sadar akan fungsi dan tugas kehumasan. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan peran serta masyarakat (stakeholder) untuk merealisasikan lembaga sekolah yang memiliki citra (image) yang baik disinyalir menjadi problem utama di lembaga pengertian antar kedua belah pihak dan memiliki rasa toleransi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah suatu upaya yang sistematis dalam merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan lembaga pendidikan dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen sistem lembaga pendidikan Islam berkembang ke arah yang lebih baik, lebih besar dan lebih sempurna.¹⁸

- 4 Asep Kurnia Durahman *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5 (2) (2020) 189-200 DOI: 10. 15575 / isema v5i2. 6105 *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung* menjelaskan bahwa perencanaan hubungan masyarakat melibatkan semua stakeholder pondok pesantren. Dalam program kehumasan terdapat beberapa program yang bekerjasama dengan orang tua, wali santri, maupun masyarakat, lembaga lain, dan pemerintah yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Dalam pembuatan rencana strategis hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Basyariyah dibuat dengan menentukan tujuan dan sasaran program, untuk apa program itu

¹⁸ Murni, "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektualita* 05, no. 01 (2017). h. 26–45, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>.

dibuat dan untuk siapa program tersebut dibuat, baik untuk publik internal, publik eksternal atau yang lainnya. Pada proses perencanaan ada dua panduan yang digunakan dalam pembuatan program kerja hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Basyariyah yaitu panduan dari Dinas Pendidikan dan dari yayasan Bumi Jannah Iliyiyin sendiri dengan mengacu kepada Visi-Misi Pondok Pesantren. Evaluasi program hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Basyariyah dilakukan dengan dua cara, yaitu sistem pelaporan dan pelaksanaan rapat umum serta perbaikan dan rencana tindak lanjut. Yang menjadi faktor pendukung manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Basyariyah adalah sumber daya manusia yang cukup memadai, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan serta partisipasi aktif dari semua stakeholder, hubungan yang baik antar lembaga, dan lokasi yang strategis mudah dijangkau. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat manajemen hubungan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Basyariyah, yaitu banyaknya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memberikan pelayanan lebih baik sehingga menjadi persaingan, kebijakan pondok pesantren yang melarang santrinya untuk memakai barang elektronik, dan tenaga ahli di bidang Humas kurang spesifik. Keberhasilan yang telah diraih setelah proses manajemen hubungan masyarakat yaitu berkembangnya aspek-aspek pengembangan kelembagaan seperti aspek tenaga pendidik dan kependidikan, aspek peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta aspek hubungan masyarakat. Dan meningkatnya hasil penerimaan alumni pondok pesantren di berbagai perguruan tinggi. Serta penerimaan alumni pondok pesantren Al-Basyariyah di masyarakat dapat dikatakan baik dan terbuka dengan bukti banyaknya alumni pondok pesantren Al-Basyariyah yang menjadi kader mubaligh dan ulama. Sudah seyogianya pondok pesantren untuk tetap

konsisten melakukan inovasi dan pengembangan dalam pengelolaan kelembagaan serta memenej hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakatnya dengan berprinsip pada melestarikan nilai-nilai lama yang baik, dan menggali potensi yang lebih baik lagi.¹⁹

- 5 Jurnal Vitri Yuniarti, “Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang 1”. Menyimpulkan bahwa Pertama, perencanaan manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN Malang 1, mereka selalu membuat program atau menyusun program secara bersama-sama melalu rapat dengan semua pihak. Kedua, pelaksanaan manajemen humas di MAN Malang 1 dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas untuk memberikan pelayanan dan informasi, menyediakan sarana prasarana yang memadai, berpenampilan yang islami, dengan harapan dapat menjalin komunikasi dan memberikan kontribusi, yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat itu sendiri. Ketiga, evaluasi manajemen humas di MAN Malang 1 ialah tahap akhir dari pengelolaan humas, dimana pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan standar pelayanan madrasah, evaluasi dilakukan oleh pihak internal dan pihak eksternal madrasah. Perbedaan Antara skripsi yang peneliti buat yaitu menggunakan salah satu teori manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry yaitu POAC (planning, organizing, actuating, controlling)

Kelima penelitian terdahulu diatas ternyata tidak sama persis dengan apa yang akan peneliti teliti.

- a. Persaman dalam penelitian terdahulu Sama-sama meneliti manajemen humas
- b. Perbedaan dalam penelitian terdahulu
 1. Perbedaannya peneliti meneliti di pondok pesantren.

¹⁹ Durahman, “*Islamic Education Manajemen.*” 5, no. 2 (2020). h. 189–200.

2. Peneliti membahas manajemen humas di pondok pesantren seperti perencanaan humas di pondok pesantren, pelaksanaan humas di pondok pesantren dan evaluasi humas di pondok pesantren.
3. Perbedaanya peneliti melakukan penelitian di daerah Lampung dan penelitian di atas di luar lampung dengan perbedaan kultur masyarakat sekita penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi analisis melalui penelitian lapangan. yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan Fenomena yang terjadi di lapangan. sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.²¹

1. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber terdiri dari dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh oleh peneliti adalah wawancara dengan kiyai pondok pesantren, staff

²⁰Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT. Ramaja Rosdakarya, 2007). h. 11

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&F* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 213

humas, guru, dan peserta didik Di di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat.²²

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, selain itu sumber data sekunder ini memeberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumentasi-dokumentasi, gambar dan dokumentasi data, sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.²³

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap data mengenai Manajemen Humas di Pondok Pesantre Darul ‘Ulum dibutuhkan metode dan alat dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.²⁴ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung Manajemen Humas di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Adapun aspek-aspek yang akan di observasi adalah:

²² Ibid. h. 137

²³ Ibid. h. 193

²⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, n.d.). h. 122

1. Perencanaan humas di pondok pesantren darul ulum
 2. Pelaksanaan humas di pondok pesantren darul ulum
 3. Evaluasi humas di pondok pesantren darul ulum
- b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut. Menurut Sarosa wawancara merupakan alat paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang Manajemen Humas di Pondok Pesantre Darul 'Ulum. Dalam proses wawancara yang di jadikan narasumber adalah:

1. KH. Machrus Aly, S.Pd.I
 2. Nur Hamim (kepala pondok pesantren darul ulum)
 3. Rifki Aria Pratama (Sekretaris dan staf humas pondok pesantren darul ulum)
 4. Dewi Andini (Perwakilan guru pondok pesantren darul ulum)
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik²⁶. Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh, memperkuat,

²⁵ Hengki Wijaya Helaludidin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). h. 84

dan melengkapi data yang telah diperoleh. Metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis prosedur penerapan fungsi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Adapun dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dokumentasi perencanaan humas di pondok pesantren darul ulum
- 2) Dokumentasi pelaksanaan humas di pondok pesantren darul ulum
- 3) Dokumentasi evaluasi humas di pondok pesantren darul ulum

3. Teknik Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa²⁷. Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain²⁸. Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di

²⁷ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 44

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&F*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 193

lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum. Memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu²⁹

Teknik Pengumpulan Data Triangulasi teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

²⁹ Ibid. h. 274

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen humas, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke staff humas di pondok pesantren. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang terdapat dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dijabarkan, dikelompokkan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut³⁰

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu triangulasi untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda³¹. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan lain sebagainya.

³⁰ Ibid.h.275

³¹ Ibid.372

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I akan memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II ini akan berisi tentang dasar-dasar Teori yang berkaitan dengan Manajemen Humas Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Tulang Bawang Barat.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada BAB III akan menjelaskan secara rinci akan profil pondok pesantren yang menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada BAB VI akan menjelaskan hal-hal yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan penelitian di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Tulang Bawang Barat

5. BAB V PENUTUP

Pada BAB V akan memuat kesimpulan apa saja yang telah peneliti teliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Bawang Barat dan akan memuat saran dari peneliti bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Tulang Barat yang menjadi objek peneliti, agar dapat meningkatkan kembali hal-hal yang perlu dibenahi



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna untuk mencapai tujuan.³² Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Manajemen juga merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.³³

Arti lain dari manajemen adalah manajemen berasal dari Bahasa Inggris *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan batasan seperti ini maka manajemen disinonimkan dengan *manajemen* suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam pengertian ini, manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis menulis, tetapi pengaturan dalam arti luas.

Selain itu, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan atau organisasi lainnya. Pada saat ini banyak istilah-istilah para ahli mengenai manajemen, diantaranya adalah:

- a. Hasibuan (1995), manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia

h. 1 ³² Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

³³ R. Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018). h. 1

dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Hilman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.
- c. Stoner (1992) seperti yang didefinisikan Fachrudin manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.
- d. Gordon (1997) dalam Bafadal menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.
- e. Ricky W. Griffin berpendapat bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif bukan berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.
- f. Henry Fayol, manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengendalikan.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini:

a. Manusia (Man)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Man atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

b. Material (Material)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan

c. Mesin

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

d. Metode

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.³⁴

f. Pasar

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti

³⁴ Syariffudin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011). H.51

dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

3. Fungsi Manajemen

Dari definisi manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok dalam manajemen merupakan suatu proses. Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu pelaksanaannya. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai fungsi manajemen, namun esensi nya tetap sama bahwa:

- a. Manajemen terdiri atas berbagai proses yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dan berikut fungsi-fungsi manajemen:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah proses yang menyangkut upaya mengantisipasi kecenderungan pada masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.³⁵ Perencanaan juga merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana mengerjakannya

³⁵ Zainal Mukarrom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015). h. 105

- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- d) Mengembangkan alternative-alternatif
- e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana rencana dan keputusan keputusan.³⁶

Jika disimpulkan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan-tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan perencanaan sebagai penetapan tujuan dari suatu organisasi.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen diartikan sebagai penetapan struktur, peran-peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.³⁷ Pengorganisasian atau *organizing* merupakan suatu proses pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada di organisasi.

Pengorganisasian merupakan cara strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif juga bisa membawa semua pihak dalam organisasi agar dapat bekerja sama secara efektif dan efisien.³⁸

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing

³⁶ Mustari, *Manajemen Pendidikan*.(Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). h. 7

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 380

³⁸ Mukarrom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. h. 106

dengan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Fungsi pengorganisasian terdiri dari :

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efektif dan efisien
 - b) Mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur
 - c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
 - d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur
 - e) Memilih, mengadakan latihan pendidikan tenaga kerja untuk mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
- 3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan atau *actuating* dalam manajemen adalah penempatan semua anggota dan sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.⁴⁰

Dalam ilmu manajemen terdapat beberapa istilah yang mempunyai pengertian yang sama dengan penggerakan (*actuating*). Istilah tersebut adalah *motivating*, yaitu pendorongan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan⁴¹, *staffing*, merupakan salah satu fungsi manajemen untuk menempatkan seseorang pada suatu pekerjaan agar yang bersangkutan mau mengerjakan perbuatan yang menjadi tanggung jawab

³⁹ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

h. 8

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 381

⁴¹ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

h. 9

nya, *directing*, merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Directing merupakan fungsi manajemen yang dapat berfungsi bukan hanya agar pegawai atau bawahan melaksanakan atau tidak melaksanakan kegiatan, tetapi berfungsi juga untuk mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur agar dapat efektif dan tertuju pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian *leading*, yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang sehingga orang tersebut melakukan pekerjaan, *leading* juga merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yaitu :

- a) Menetapkan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melakukannya
 - b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas melalui target yang ingin dicapai
 - c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi Mengembangkan alternative-alternatif
 - d) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.
- 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya⁴².

Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 383

dilakukan bawahannya dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.⁴³ Beberapa fungsi pengawasan:

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan
- b) Mengambil langkah kalifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- c) Melakukan berbagai alternatiff solusi atas berbagai masalah yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan target yang telah ditentukan.⁴⁴

4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai-berikut:

- a. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja
- b. Mengkordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikolog manusia
- e. Realitas nilai-nilai

Selain menurut Doulgas, menurut Fattah mengatakan prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip manajemen berdasarkan sasaran
- 2) Prinsip manajemen berdasarkan orang
- 3) Prinsip manajemen berdasarkan informasi⁴⁵

⁴³ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). h. 10

⁴⁴ Mukarrom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. h. 106

⁴⁵ Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). H. 90-92

B. Humas

1. Pengertian Humas

Humas merupakan kependekan dari "Hubungan Masyarakat. Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan public relations, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan.⁴⁶

Sedangkan "Humas" dalam Al Quran adalah bicara rangkaian keterangan yang teratur didukung fakta (disiplin ilmu) tentang interaksi (hubungan, kontak). Tidak ada lain selain hubungan dakwah dari Allah kepada malaikat-Nya, yang dibukukan ke dalam kitabnya. Sebagai ketetapan (konsensus) standar bagi Rasul dalam berinteraksi kepada umatnya untuk mencapai tujuan Allah.⁴⁷

Hubungan Masyarakat adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga dengan masyarakat⁴⁸. Humas adalah sebuah seni sekaligus ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberkan pengarahan kepada pimpinan lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik lembaga tersebut maupun masyarakat terkait.

Humas merupakan fungsi dari manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya.

Hubungan masyarakat adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalah pahaman dan mispersepsi, sekaligus

⁴⁶ Juhji, Bernadheta Nadeak, and Open Arifudin, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020). h. 3

⁴⁷ Vethria Rahmi, *Revolusi Humas* (Jakarta: Rumah Media, 2020). h. 21

⁴⁸ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

membangun citra positif lembaga. Sebagai sebuah profesi seorang humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

Humas juga merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur kepentingan publik, dan mengimplementasikan program aksi untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik.” (Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen di mana manajemen mengevaluasi perilaku orang, mengidentifikasi dan mencari kepentingan masyarakat kemudian menyusun program dan mengimplementasikannya untuk menciptakan pemahaman di masyarakat). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa humas adalah hubungan antar manusia begitupun antar kerjanya, hubungan antar manusia dengan alat atau benda di sekitar yang dapat mengkomunikasikan mereka satu sama lain. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa humas itu adalah seni. seni mengundang untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni mengundang untuk secara sadar tertarik dan terpicat, seni untuk membeli, menggunakan, iklan, publisitas, keahlian untuk menebak dan memperhitungkan situasi sosial, ekonomi, politik, budaya, keahlian, perlindungan lingkungan dan pelestarian dan kondisi alami, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.⁴⁹

Humas sebagai fungsi manajemen dalam setiap perusahaan atau organisasi sangat dibutuhkan untuk membantu menjaga dan meningkatkan citra dari perusahaan atau organisasi sehingga menimbulkan saling pengertian antara organisasi dan publiknya yang berujung pada adanya dukungan dan kerja sama. Adapun humas itu sendiri

⁴⁹ Maulana, “Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren.” Itqan 10, no. 1 (2019). h. 147–166

berfungsi untuk memberikan suatu pengertian, masukan, informasi baik, kepercayaan, pelayanan, dari dan untuk publik. Semua itu bertujuan untuk terjalinnya suatu hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan masyarakat. Bukan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun humas juga melakukan komunikasi timbal balik dari public kepada perusahaan. Publik memerlukan perhatian dan pengertian perusahaan untuk pembuktian terhadap keberhasilan perusahaan. Definisi Humas menurut Zulkarnaen Nasution adalah “sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan public internal dan eksternal.”⁵⁰

Humas adalah segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk public baik internal maupun eksternal, hubungan ini meliputi semua bentuk komunikasi. Humas bukanlah alat bisnis atau politik, tetapi alat manajemen.⁵¹ Istilah hubungan sekolah dengan masyarakat adalah terjemahan dari Public School Relations yang bermakna hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat atau lingkungan terkait.⁵²

Menurut Sri Minarti hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

Menurut Maisyaroh hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan dan pada akhirnya bekerjasama untuk

⁵⁰ soegiartio wina puspitasari, “Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan.” (1384). h. 47–64

⁵¹ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 14

⁵² Farikhah, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. h.107

meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Sedangkan menurut International Public Relations Association dalam Henslowe hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satu dari fungsi manajemen yang memiliki ciri yang berencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau public untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari masyarakat.⁵³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu sekolah, untuk itu bagi setiap sekolah perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan masyarakatnya. Bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

2. Tujuan dan Fungsi Humas

Tujuan utama dari humas adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan pada sebuah lembaga.⁵⁴ Dengan Bahasa paling sederhana tujuan utama humas dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi sikap dan opini publik
- b. Formulasi dan inplememntasi prosedur dan komunikasi organisasi atau lembaga
- c. Mengkoordinasikan program-program dan komunuikasi
- d. Mengembangkan hubungan lewat komunikasi dua arah yaitu internal dan eksternal

⁵³ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.64

⁵⁴ Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018). h. 67

- e. Mengembangkan hubungan positif antara organisasi atau lembaga⁵⁵

Maksud dan tujuan humas yang terpenting adalah mencapai saling pengertian sebagai objek utama. Pujian citra yang baik dan opini yang mendukung bukan kita kita yang menentukan tetapi *feed back* yang kita harapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaan kehumasan dalam komunikasi dua arah yaitu:

- 1) Komunikasi Internal
 - a. Memberikan informasi sebanyak banyaknya dan menjelaskan se jelas mungkin mengenai lembaga atau lainnya
 - b. Menciptakan kesadaran personil mengenai peran lembaga atau lainnya dalam masyarakat
 - c. Menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari anggotanya⁵⁶
- 2) Komunikasi Ekternal
 - a. Informasi yang benar dan wajar mengenai lembaga
 - b. Kesadaran mengenai peran lembaga dalam tatanan kehidupan
 - c. Motivsi untuk menyampaikan umpan balik.

3. Fungsi Humas di Lembaga Pendidikan

Fungsi humas menurut Irving Smith Kogan dalam artikelnya *Public Relations* mengatakan bahwa fungsi pokok humas antara lain adalah “fungsi manajemen sebagai peneliti dan penilai selera dan sikap masyarakat, menyelaraskan kebijakan organisasi dengan kepentingan umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai persoalan

⁵⁵ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
h. 15

⁵⁶ Ibid. h. 16

global, khususnya mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Artinya fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di institusi tersebut. Humas menyelenggarakan komunikasi dua arah (timbang balik) antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan publik (masyarakat). Artinya fungsi ini turut menentukan sukses tidaknya visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan.⁵⁷

4. Media Humas Di Lembaga Pendidikan

Humas membutuhkan media sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Maka yang termasuk media dalam humas adalah gelombang suara, udara, telepon, televise, radio dan lain-lain. Media tersebut dapat digunakan apabila komunikan jauh dari komunikator.

Dua jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan humas adalah media internal dan eksternal. Sasaran media internal adalah peserta didik, tenaga pendidik dan pegawai yang berada di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan sasaran media eksternal adalah orang tua peserta didik, alumni, dunia industry, instansi pemerintah, instansi swasta dan masyarakat luas.

a. Media Internal

Sasaran media internal adalah publik internal. Ada beberapa media internal yang sering digunakan praktisi humas di lembaga pendidikan diantaranya adalah:

- 1) Warta atau bulletin
- 2) Papan informasi
- 3) Papan foto

⁵⁷ soegiartio wina puspitarsari, "Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan." (1384). h. 47-64

- 4) Spanduk dan baliho
 - 5) Kotak saran
 - 6) Stasiun radio
 - 7) Komunikasi tatap muka
 - 8) Literature pengenalan atau informasi
 - 9) Jaringan telpon internal
- b. Media Eksternal

Sasaran media eksternal adalah publik eksternal. Adakalanya penggunaan media massa pers, radio, dan televise tidak lagi digunakan. Apalagi jika khalayak tersebut hanya terdiri ndari beberapa kelompok kecil. Maka media komunikasi eksternal dapat berbentuk:

- 1) Jurnal eksternal
- 2) Media audio visual
- 3) Literature edukatif
- 4) Komunikasi lisan
- 5) Pameran
- 6) Seminar dan konferensi
- 7) Sponsor
- 8) Media cetak
- 9) Media elektronik
- 10) Spanduk dan umbul-umbul
- 11) Media Internal

C. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas

Kata manajemen berasal dari Bahasa latin yakni “manus” yang berarti tangan dan “a gere” berarti melakukan yang kemudian digabung menjadi kata manager yang artinya menangani. Selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa inggris dengan bentuk kata kerja “to manage” dan kata benda

“*management*”. Adapun dalam bahasa Indonesia menjadi “manajemen” yang berarti pengelolaan.

Istilah manajemen mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dan melalui pendayagunaan orang lain. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa manajemen menjadi strategi pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam organisasi yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengertian lain yang diungkapkan oleh Ety dan Kawan-kawan manajemen adalah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dismasing itu hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk saling membantu, mengisi, dan menggalang bantuan keuangan, bangunan, dan inventaris-inventaris lainnya yang dibutuhkan. Selain itu bagi Pembina peserta didik, adanya manajemen humas juga memunculkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan program. Adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang sangat padat membantu mengurangi kemungkinan-kemungkinan siswa untuk berulah.⁵⁸

Dalam tatanan sosial masyarakat, yang harus diterapkan oleh seseorang ialah mengawali dari diri sendiri sebelum meminta orang lain untuk melakukan suatu hal. Sebab, keselamatan diri dan keluarga lebih utama dari pada menyelamatkan orang lain. Oemenuhan akan kebutuhan atau kebahagiaan diri sendiri harus diutamakan sebelum membahagiakan orang lain⁵⁹. Konsep ini sama dengan firman Allah SWT dalam surah at-Tahrim ayat 06:

⁵⁸ Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021). h. 2

⁵⁹ Ibid. h. 3

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan- Nya.

Jika dikaitkan dengan sistem manajemen dilembaga pendidikan, maka menjaga peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan wawasan terkait aqidah, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian humas adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya atau antara lembaga pendidikan dengan warga dalam (guru, karyawan, dan siswa). Dalam konteks ini, jelas bahwa humas atau *public relation* (PR) termasuk salah satu elemen paling penting dalam organisasi kelompok ataupun individu.

Perbincangan tentang humas pasti akan tertuju pada hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi dan *public relation*. Dengan kata lain, humas berkaitan dengan penyampaian segala informasi⁶⁰. Menurut kamus Fund And Wagnal. American Standart Desk Dictionary terbitan 1994, humas adalah segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan dan memelihara sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya. Sementara pengertian humas dari sudut pandang pendidikan

⁶⁰ Mustari, *Manajemen Pendidikan*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).
h. 86

adalah rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat yang dimaksud untuk menunjang proses belajar mengajar dilembaga pendidikan yang bersangkutan⁶¹.

Adapun pengertian manajemen humas adalah proses menangani perencanaan, pengorganisasian, mengomunikasikan, dan mengoordinasikan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dengan demikian untuk merealisasikannya banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan.

Secara sederhana manajemen Humas (Public Relations) adalah salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.⁶²

2. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat

Selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas juga memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan sekolah. Selain mempromosikan program-program sekolah kepada orang tua peserta didik atau masyarakat, humas juga berperan dalam menegakkan citra sekolah agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami dan memaknai sekolah. Kepuasan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah harus terus diwujudkan. Manajemen humas juga memiliki peran sebagai mediator yang berada diantara pimpinan sekolah dengan masyarakatnya kemudian aktivitas humas juga memiliki tugas untuk mengelola komunikasi antara lembaga

⁶¹ Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. (Malang: Literasi Nusantara, 2021). h. 1

⁶² Murni, "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektualita* 05, no. 01 (2017). h. 26–45, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>

pendidikan dan masyarakat demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan sesuai dengan harapan masyarakat.⁶³

3. Fungsi Manajemen Humas

Adapun beberapa fungsi utama manajemen humas adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan sebagai fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Perencanaan sebagai cetak biru (blue print) atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, perencanaan adalah usaha sadar, terorganisir dan terus-menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan.

Sukses sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh langkah awal yang kita lakukan. Kita harus memahami ke mana dan untuk apa serta langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kerja kita. Dalam perencanaan harus ditentukan beberapa aspek berikut ini, tentu berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pimpinan sebuah organisasi

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mengerjakan

⁶³ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
h. 30

tugas-tugas tersebut. Fungsi pengorganisasian termasuk seluruh kegiatan manajerial yang menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan ke dalam sebuah struktur tugas dan kewenangannya. Dalam artian praktis, fungsi pengorganisasian meliputi:

1. Perancangan tanggung jawab dan kewenangan setiap jabatan individual
2. Penetapan jabatan-jabatan tersebut dikelompokkan dalam bagian-bagian tertentu

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

4. Fungsi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Fungsi manajemen humas pendidikan dalam lembaga adalah untuk mendukung upaya pembinaan hubungan yang selaras dan timbal balik agar diperoleh pemahaman dan penerimaan yang memadai baik lembaga maupun masyarakat.⁶⁴

Fungsi manajemen humas dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah adalah:

- a. Berperan sebagai motivator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung dan tidak langsung kepada pimpinan lembaga dan publik interal seperti dosen/ guru, karyawan, dan mahasiswa maupun siswa.
- b. Mendukung dan menunjang aktivitas publikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik internal dan eksternal, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- c. Menciptakan citra positif terhadap lembaga pendidikannya.⁶⁵

Keberhasilan mencapai tujuan manajemen memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Maka, manajer juga harus berperan sebagai creator, konseptor, mediator, dan *problem solver*.⁶⁶

- a. Kreator

Manajer sebagai kreator harus memiliki kreativitas dalam menciptakan ide, gagasan, wawasan, dan pemikiran yang cemerlang.

⁶⁴ Daryono, M. Bayu Fimansyah, and Dkk, *Kontribusi Landasan Pendidikan Dalam Aspek Humas Pendidikan* (Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute Perum Sekar Indah II, 2021). h. 3

⁶⁵ soegiartio wina puspitasari, "Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan." (1384). h. 47–64.

⁶⁶ Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*.(Malang: Literasi Nusantara, 2021). h. 123

b. **Konseptor**

Manajer sebagai konseptor harus bisa menyusun program kerja kehumasan dan rencana program lainnya.

c. **Mediator**

Manajer sebagai mediator harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik melalui media lisan maupun tulisan ketika menyampaikan informasi dari lembaga pendidikan/ organisasi kepada publik.

d. **Problem solver**

Manajer harus mampu mengatasi setiap permasalahan, baik secara proaktif, antisipatif, inovatif, dinamis dan solutif.

D. Manajemen Humas Di Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren secara fisik mengalami kemajuan yang cukup fundamental, begitu pula pesantren dapat dilihat dari pertumbuhannya yang semula “rural based institution” menjadi pendidikan urban, misalnya bermunculan pesantren di kota seperti Bandung, Jakarta, Semarang, Yogyakarta dan lain-lain. Pondok pesantren pada hakikatnya adalah pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan yang searah dengan pendidikan lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan. Status pondok pesantren dikaitkan dengan sistem pendidikan nasional dijelaskan pada Pasal 30 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona⁶⁷, yaitu:

- a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

⁶⁷ Farikhah, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. h.276

mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama;

- c. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal
- d. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis

Harapan terhadap pesantren agar dapat berperan aktif dan memberi kontribusi yang berbobot di dalam social engineering (rekayasa social) dan transformasi sosial kultural, maka pesantren harus memiliki ciri pembaharuan, meskipun ciri tradisional yang masih relevan dipertahankan. Untuk mencapai hal itu ada dimensi-dimensi yang perlu diperhatikan, sebagaimana dikemukakan oleh Ismail (Ismail: 63-64), yakni: dimensi kultural, dimensi edukatif, dan dimensi sosial. Dimensi kultural, dalam konteks ini watak mandiri merupakan ciri kultural yang harus dipertahankan meskipun harus dijaga agar tidak berkembang kearah pengucilan diri. Oleh karena itulah solidaritas spontan dan tak terarah perlu ditingkatkan menjadi solidaritas yang terorganisasikan dalam suatu hubungan akademis yang fungsional antar pesantren.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Di samping itu, gedung- gedung sekolah atau ruang- ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai,

ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.⁶⁸

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya, untuk itu yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah:

1) Pondok

Kiai dan santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kiai dan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

2) Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi juga sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu sholat.

3) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu :

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren

⁶⁸ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017),h.61.

4) Kiai

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran karena kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Tingkat suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis kitab yang diajarkan⁶⁹

2. Manajemen Humas Di Pesantren

Titik tumpu dalam pesantren adalah sosok kiai, dimana kiai merupakan pusat penentu segala kebijakan dalam pesantren. Kiai merupakan pengendali utama dipondok pesantren, karena semua keputusan atau kebijakan mengenai pengelolaan pesantren di dasarkan atas otoritas Kiai.⁷⁰ Dengan kata lain, model pengelolaan pesantren merupakan terjemahan atau gambaran dari produk pemikiran Kiai yang dalam istilah dipesantren aktivitas Kiai adalah “pengasuh”, membina, membimbing, dan mengarahkan. Kepribadian seorang kiai ditampilkan sebagai seorang pimpinan di pesantren, yang menentukan kedudukan dan tingkat suatu pesantren. Sosok dan ucapan kiai inilah yang bisa menentukan dan mampu menggerakkan segala kegiatan yang ada di pesantren dengan pola dan kebijakan yang telah diatur sendiri.⁷¹

Kiai memiliki modal penting dalam mengelola pesantrennya yaitu Kiai merupakan personal dan di mata publik Kiai sangat di kenal dalam hal keagamaannya. Dalam hal apapun, Kiai menjadi panutan santri dalam bertindak dan bersikap. Kepemimpinan yang ada pada Kiai sangat menekankan kepada penanaman nilai dan etika melalui

⁶⁹ Elfridawati Mai Duhani, “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon,” *Jurnal Altizam* 1, no. 1 (2016): 31–54.

⁷⁰ Farikhah, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). h. 275

⁷¹ Maulana, “Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren.” *Itqan* 10, no. 1 (2019). h. 147–166.

interaksi yang dilakukan dengan santri. Kiai yang dikenal di Indonesia, merujuk kepada figur tertentu yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai dalam ilmu-ilmu keislaman, karena kemampuannya yang tidak diragukan lagi.

Dalam struktur masyarakat Indonesia, figur Kiai memperoleh pengakuan akan posisi pentingnya di masyarakat. Dengan demikian, sangat jelas bahwa posisi kepemimpinan kiai adalah posisi yang sangat menentukan kebijaksanaan disemua segi kehidupan pesantren, Jadi seorang kiai merupakan pemimpin yang diyakini mampu mengubah lingkungan pesantren. Humas di dalam pesantren dapat berjalan melalui sistem keorganisasian humas, dan dalam pendekatannya dilakukan menggunakan strategi-strategi telah direncanakan dan dilakukan dari dan oleh humas tersebut.⁷²

3. Humas di Lingkungan Pondok Pesantren

Menurut undang-undang No. 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional⁷³, kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid.
- 2) Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.
- 3) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial.
- 4) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi-fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik

⁷² Ibid. h. 166

⁷³ Vitri Yuniarti, “Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang” (2019). h. 3

komunikasi (majalah, surat kabar, dan mendatangkan sumber).⁷⁴

4. Peran Humas di Pondok Pesantren

Praktisi humas di pondok pesantren bertugas menjalin hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat dan membangun citra baik. Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren yang menerapkan manajemen humas akan berkembang secara signifikan jika dikelola secara profesional.⁷⁵ Semua pondok pesantren berusaha menjalin hubungan baik dengan masyarakat luas. Sebagaimana yang dikutip oleh onong bahwa dalam humas harus memiliki dua aspek. Pertama sasaran humas adalah publik internal dan eksternal. Publik internal adalah orang-orang yang berada atau tercakup dalam organisasi, sedangkan publik eksternal adalah orang-orang yang berada diluar organisasi yang ada hubungannya dan diharapkan ada hubungannya. Kedua, kegiatan humas adalah komunikasi dua arah timbal-balik.

Humas di pondok pesantren juga dilaksanakan by perform. Performa yang ditunjukkan oleh figure kiai di tengah-tengah public secara tidak langsung memberikan pengertian, pemahaman, dan dukungan dari masyarakat.⁷⁶

Menurut Hadari Nawawi menguraikan bahwa tugas humas yang pertama adalah memberikan informasi dan menyampaikan ide gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkannya, menyebarluaskan informasi dan gagasan agar diketahui maksud tujuan dan kegiatannya. Tugas kedua adalah membantu pimpinan yang tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memperlukannya. Tugas ketiga adalah

⁷⁴ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018). h. 25

⁷⁵ Arrochman, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*.(Malang: Literasi Nusantara, 2021). h. 123

⁷⁶ Ibid. h. 129

membantu pimpinan menyiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi terkini. Tugas keempat membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik untuk penyempurnaan kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Fenomena ini berbeda dengan pondok pesantren modern kebebasan pondok pesantren tidak semata-mata terpusat pada figur kiai yang karismatik, tetapi karena kebesaran lembaga dan sistem pondok pesantren. dalam hal ini pondok pesantren modern lebih mampu bertahan dari pada pondok salaf. Bukti konkretnya adalah orang mengenal pondok pesantren salaf dari figur kiai.

5. Kaidah Humas Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci berisi petunjuk dari Allah Swt. Untuk manusia sehingga subjek utama di dalamnya adalah manusia dan semua hal terkait kehidupannya, salah satunya terkait beberapa jenis gaya bicara yang dikategorikan sebagai kaidah.

a. *Qaulan ma'rufa* (selalu berkata dan berbuat baik)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-

bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Ayat diatas menunjukkan bahwa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya merupakan sunnatullah. Manusia berhak bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan dengan selalu menghargai ridha Allah Swt.

- b. *Qaulan sadida* (perkataan yang benar dan jujur)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa pada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Menurut syaikh al-Alusi, perkataan jujur hendaknya disampaikan dengan intonasi yang lembut dan cara bicara yang baik. Dengan demikian, praktisi humas ketika mengomunikasikan sesuatu kepada publik disampaikan dengan baik dan benar untuk meminimalisir kebongaran informasi.

- c. *Qaulan baligha*

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Kaidah ini menuntut untuk berbicara dengan jelas dan tidak bertele-tele agar lawan bicara dapat menangkap pembicaraan dengan baik.

Artinya : mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanalah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Adanya kata balighan menuntut praktisi humas atau pimpinan lembaga pendidikan ketika berbicara dapat membuat lawan bicara berempati atas berita atau peristiwa yang diinfokan.

d. *Qaulan karima*

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَهْزُهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya dengan perlataan ah dan janganlah kamu membentak-bentak mereka ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk mengucapkan perkataan yang muia karena perkataan yang baik dan benar adalah komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

e. *Qaulan Layyinan*

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ (٤٣) فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ
(٤٤) أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: pergilah kamu berdua kepada fir'aun sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lembut mudah mudahan ia ingat atau takut.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa humas harus berkomunikasi dengan lemah lembut dan juga ramah agar masyarakat akan simpati dengan etika humas itu sendiri dan mendapat nilai tambahan bahwa pondok pesantren memiliki adab dan sopan santun dengan masyarakat luas hingga citra pondok pun akan terangkat.

f. *Qaulan maysura*

وَأَمَّا نُنْعِضْ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya : Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

6. Rasulullah Sebagai Teladan

Umat muslim disarankan untuk mencontoh nabi saw, terutama pada aspek moralitas. Begitu pula ketika mengelola lembaga pendidikan islam, sebaiknya pengelola dapat bersikap *Shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*. Sifat-sifat komunikatif rasullullah yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan islam adalah:

- a. Sebagai suri teladan yang baik
- b. Selalu bermusyawarah dengan bawahan

- c. Menghorati, menghargai, dan mengakui hak asasi manusia
- d. Menggunakan perkataan yang baik
- e. Menggunakan bahasa yang efektif





DAFTAR RUJUKAN

- Arrochman, Ichromsyah. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. Edited by Fauzan Adhim. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Dakir. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Daryono, M. Bayu Fimansyah, and Dkk. *Kontribusi Landasan Pendidikan Dalam Aspek Humas Pendidikan*. Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute Perum Sekar Indah II, 2021.
- Dosen, Tim. *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Durahman, Asep Kurnia. "Islamic Education Manajemen." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 2020
- Elfridawati Mai Duhani. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon." *Jurnal Altizam* 1, no.2016
- Farikhah, Siti. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Hakim, Muhammad Nur. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 2019
- Helaludidin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hermino, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hidayat, Diky. "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 1. No 1. Januari - Juni 2017 ISSN. 3459 - 2461" 1, no. 1 2017.

Juhji, Bernadheta Nadeak, and Open Arifudin. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.

Maskur. *Manajemen Humas Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish, 2018.

Maulana, Moh.Hasan Afini. "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren." *Itqan* 10, no. 1 2019.

Mukarrom, Zainal. *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.

Murni. "Konsep Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektualita* 05, no. 01 2017. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4352>.

Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.

Nurmawati, Syariffudin &. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2011.

R.Supomo. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya, 2018.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, n.d.

Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Rahmi, Vethria. *Revolusi Humas*. Jakarta: Rumah Media, 2020.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rosyid, Moh Zaiful. *Pesantren Dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Creative, 2020.

soegiartio wina puspitasari, Asep. "Fungsi Dan Peran Humas Di Lembaga Pendidikan" 1384.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&F*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syafe'i, Imam. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 2017.

Yuniarti, Vitri. "Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang" (n.d.).



